

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KELURAHAN GENUK SARI  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan  
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

**SAFARINA QUROTA A'YUNIDA**

NIM. 32101800053

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH  
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN DINI DI  
WILAYAH KELURAHAN GENUK SARI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

**SAFARINA QUROTA A' YUNIDA**

NIM. 32101900053

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

**13** Maret 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0611118001



Machfudloh, S.SiT., MH. Kes.

NIDN. 06080108702

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH  
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN DINI  
DI WILAYAH KELURAHAN GENUK SARI KECAMATAN GENUK KOTA  
SEMARANG

Disusun oleh:

SAFARINA QUROTA A' YUNIDA


NIM. 32101900053

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal: 5 April 2023


SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,

Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH. (  )


NIDN. 0627038802

Anggota,

Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes. (  )

NIDN. 061111801

Anggota,

Machfudloh, S.SiT., MH. Kes (  )

NIDN. 06080108702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH

NIDN. 0613066402

FK UNISSULA Semarang,



Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb

NIDN. 0626067801

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safarina Qurota A' Yunida

NIM : 32101900053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH  
KELURAHAN GENUK SARI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal : 4 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Safarina Qurota A' Yunida  
NIM. 32101900053

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 4 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Safarina Qurota A' Yunida  
NIM. 32101900053



## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”(Q.S. Al-Baqarah; 286).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”(Q.S. Al-Insyirah; 5-6).



## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pernikahan dini Di Kecamatan Genuk” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Noveri Aisyaroh, S.SiT, M.Kes. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
5. Machfudloh, S. Si.T, MH. Kes. Selaku dosen pembimbing kedua sekaligus sebagai dosen pembimbing Akademik yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai
6. Hanifatur Rosyidah., S.SiT., MPH. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kepada kedua orang tua, serta adik yang menjadi sumber motivasi serta selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

9. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa
10. Rahmad Mulyadi yang selalu memberikan semangat, dukungan doa
11. Seluruh kader posyandu rw 3 dan rw 4 Kelurahan Genuksari yang sudah membantu saya saat penelitian
12. Teman terbaik kos 709 Tina, Refi, Diana yang selalu ada dan memberikan motivasi
13. Responden yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner
14. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu



Semarang,  
Penulis

2023



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I .....	15
A. Latar Belakang Masalah .....	15
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Keaslian Penelitian .....	20
F. Hipotesis atau Pertanyaan Peneliti .....	23
BAB II .....	24
A. Landasan Teori .....	24
B. Kerangka Teori .....	46
C. Kerangka Konsep .....	47
BAB III .....	48
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	48
B. Subjek Penelitian .....	48
C. Prosedur Penelitian .....	51
D. Variabel Penelitian .....	52
E. Definisi Operasional Penelitian .....	53
F. Metode Pengumpulan Data .....	55
G. Metode Pengolahan Data .....	56
H. Analisis Data .....	59
I. Waktu dan Tempat .....	59
J. Etika Penelitian .....	59
BAB IV .....	61
A. Hasil .....	61
B. Pembahasan .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
BAB V .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Demografi Tingkat Pendidikan yang tidak sekolah .....	16
Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian .....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Jumlah pernikahan Anak Per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2020.....	16
Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	46
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	47
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

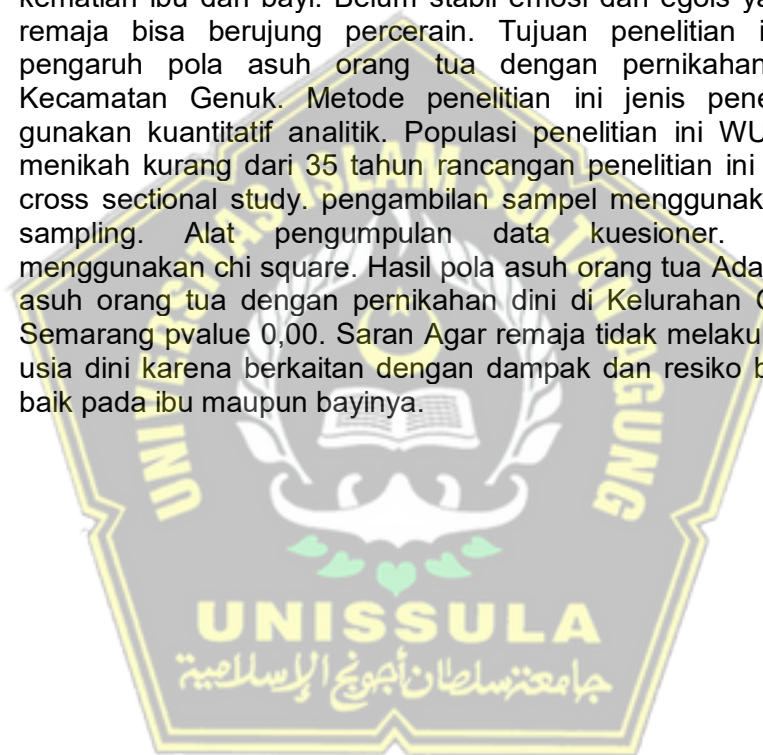
- Lampiran 1 *Informed Consent*
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Lembar Kesediaan Membimbing
- Lampiran 4 Surat Kesediaan Membimbing
- Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing Utama
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Program Studi
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Kecamatan Genuk
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 Etichal Clearance
- Lampiran 11 Analisis Univariat
- Lampiran 12 Analisis Bivariat



# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KELURAHAN GENUK SARI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Safarina Qurota A'Yunida  
**ABSTRAK**

Pernikahan dini banyak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh orang tua. usia dini karena berkaitan dengan dampak dan resiko bagi kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Pernikahan dini berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayi. antara lain berisiko kelahiran prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), perdarahan persalinan, anemia, persalinan lama, meningkatkan kematian ibu dan bayi. Belum stabil emosi dan egois yang tinggi pada remaja bisa berujung perceraian. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Genuk. Metode penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan kuantitatif analitik. Populasi penelitian ini WUS yang sudah menikah kurang dari 35 tahun rancangan penelitian ini a retrospective cross sectional study. pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data menggunakan chi square. Hasil pola asuh orang tua Ada Pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini di Kelurahan Genuksari Kota Semarang pvalue 0,00. Saran Agar remaja tidak melakukan pernikahan usia dini karena berkaitan dengan dampak dan resiko bagi kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya.



# **THE INFLUENCE OF PARENTS' PARENTING PATTERNS WITH EARLY MARRIAGE IN THE AREA OF GENUK SARI KELURAHAN, GENUK DISTRICT, SEMARANG CITY**

**Safarina Qurota A' Yunida**

## **ABSTRACT**

Many early marriages are caused by several factors, one of which is parenting. early childhood because it is related to the impact and risk to health, both for the mother and the baby. Early marriage has a negative impact on the health of adolescents and babies. including the risk of premature birth, Low Birth Weight (LBW), childbirth bleeding, anemia, prolonged labor, increasing maternal and infant mortality. Emotional instability and high egoism in adolescents can lead to divorce. The purpose of this study was to determine the effect of parenting styles on early marriage in Genuk District. This research method is a type of research that uses quantitative analytic. The study population was WUS who had been married for less than 35 years. The research design was a retrospective cross-sectional study. sampling using consecutive sampling. Questionnaire data collection tool. Data analysis used chi square. The results of parenting style show that there is an influence of parenting style on early marriage in Genuksari Village, Semarang City, with a pvalue of 0.00. Suggestion So that young people do not get married at an early age because it is related to the impacts and risks to health, both for the mother and the baby



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa atau biasa disebut dengan remaja, pada usia ini remaja mengalami pertumbuhan yang sangat cepat yang dikenal dengan istilah (*growth spurt*) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kelompok usia remaja berdasarkan World Health Organisation (WHO), yaitu (usia 10 – 19 tahun). Ciri yang khas remaja akan cenderung mengalami perubahan psikologik dan kognitif yang mulai berkembang, adanya seks sekunder yaitu suara yang membesar, tumbuh zakun dan payudara sudah mulai membesar, dan mulai tercapai fertilitas (Soetjiningsih, 2004).

Anak yang menginjak usia remaja menunjukkan rasa keingintahuannya hingga menimbulkan beberapa masalah yaitu perilaku menyimpang. Dipengaruhi dua faktor (*internal*) dan (*eksternal*) seperti narkoba, miras, perilaku seks bebas, aborsi, dan prostitusi, pada masa ini remaja sudah sampai pada tahap pencarian jati diri yang sebenarnya. (Prasasti, 2017). Maraknya penyimpangan seks pada remaja karena peralihan fisik remaja menyebabkan peralihan dari biologis ke proses berfungsinya hormon seksual (Agoes Dariyo 2004: 16). Dampak teknologi (internet) menyebabkan perilaku seksual remaja yang berujung pernikahan diusia dini (BKKBN, 2014).

Menurut United Nations Develoment Economic and Social Affrairs (UNDESA, 2010), Indonesia urutan ke 37 dan urutan ke 2 tertinggi di ASEAN pernikahan usia remaja. Berdasarkan dari hasil Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah menduduki urutan 3 angka kejadian pernikahan dini

(Statistik, 2020). Tahun 2019 angka pernikahan dini di Provinsi Jawa Tengah dengan presentasi laki laki 1.377 sedangkan perempuan 672 anak. Kemudian kasus ini makin tinggi di tahun 2020 saat pandemi dengan angka kejadian 1.070 anak laki laki dan anak perempuan 7.268 (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, 2021)

No	Kecamatan	Usia Laki-laki<19th	Usia Perempuan<16th
1	Banyumanik	4	5
2	Candisari	3	1
3	Gajahmungkur	1	4
4	Gayamsari	5	6
5	Genuk	6	8
6	Gunungpati	11	16
7	Mijen	1	2
8	Ngaliyan	7	18
9	Pedurungan	5	14
10	Semarang Barat	5	3
11	Semarang Selatan	3	0
12	Semarang Tengah	0	1
13	Semarang Timur	0	0
14	Semarang Utara	7	12
15	Tembalang	4	1
16	Tugu	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>94</b>

Sumber: Kemerag Kota Semarang

**Gambar 1. 1. Jumlah pernikahan Anak Per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2020**

**Tabel 1. 1 Jumlah Demografi Tingkat Pendidikan yang tidak sekolah**

Kelurahan Genuk	Pendidikan	Jumlah
Genuksari	Tidak bersekolah	1,157
Sambungharjo	Tidak bersekolah	900
Bangetayu kulon	Tidak bersekolah	937

Berdasarkan gambar 1.1. Angka kejadian pernikahan diusia dini terbanyak di Kecamatan Gunungpati, Ngaliyan, dan Semarang utara diikuti Genuk. Berdasarkan Demografi diKecamatan Genuk banyak penduduk tidak bersekolah dan mata pencarian sebagian besar kecamatan Genuk petani dan buruh pabrik. (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2019).

Diperkuat oleh penelitian Ali Fauzi (2018) di KUA Gayamsari, Genuk dan Semarang Utara menunjukkan 14 pasangan dispensasi pernikahan dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentasi pernikahan dini di kecamatan Genuk cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian lebih mendalam.



Pernikahan dini berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayi. antara lain berisiko kelahiran prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), perdarahan persalinan, anemia, persalinan lama, meningkatkan kematian ibu dan bayi (BKKBN, 2014). Belum stabil emosi dan egois yang tinggi pada remaja bisa berujung perceraian (Nurbaena, 2019). Sejalan dengan penelitian (Afriani and Muftlilah, 2016), berdasarkan hasil analisis peneliti, pernikahan dini berdampak terhadap kesehatan bayi yaitu terjadinya BBLR. Diungkapkan langsung oleh tiga informan berat badan bayi < 2500 gr dan bayi lahir tidak langsung menangis.

Pernikahan dini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, pola asuh dan pendidikan orang tua. Sejalan dengan penelitian (Purwaningsih, Endah. Setyaningsih, 2013), di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. hasil uji statistik dengan nilai  $X^2= 18,901$ , p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ),  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini.

Bahwa orang tua yang demokratis cenderung lebih mempunyai pendekatan hangat, perhatian dan memberi penjelasan, memberi kontrol kepada anak sehingga anak mampu terkontrol dalam berperilaku termasuk pernikahan usia dini pada anak (Syamsu, 2016). Sejalan dengan penelitian (Aprilia and Wisroni, 2022) didapatkan r hitung= (-) 0,792 sedangkan r tabel untuk taraf signifikan 95%= 0,361 dengan N=30. Dibuktikan bahwa r hitung > r tabel. semakin demokratis orang tua, maka anak cenderung untuk tidak menikah di usia dini.

Upaya pemerintah untuk mencegah pernikahan dini yaitu melalui BKKBN kepada generasi milenial. (BKKBN, 2010). Pelaksanaan Program

GenRe Pemberian informasi, konseling tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (BKKBN, 2014).

Pemerintah Kota Semarang sendiri mendirikan program “Jo Kawin Bocah” untuk menekan pernikahan dini atas inisiatif Dinas Perempuan dan Para komunitas anak ini adalah Forum Osis Kota Semarang, Forum Genre Kota Semarang, Forum anak Jawa Tengah, dan Komunitas Difabel. Program ini sudah berjalan dengan baik karena beberapa daerah di Jateng sudah mulai mensosialisasikan program jo kawin bocah seperti Kota Tegal, Wonosobo, Pati, Temanggung. (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : mendeskripsikan pengaruh antara Pola Asuh Orangtua dengan Pernikahan dini di Kecamatan Genuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mendeskripsikan pengaruh Pola Asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Genuk.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden (pendidikan terakhir dan pekerjaan)
- b. Untuk menganalisis gambaran pola asuh orang tua remaja yang melakukan pernikahan usia dini.
- c. Untuk menganalisis gambaran pola asuh orang tua remaja yang tidak melakukan pernikahan dini

- d. Untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan memberikan pola asuh yang baik dan benar kepada anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Prodi dan Sarjana Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Genuk.

###### **b. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Genuk.

###### **c. Bagi Reponden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk Pola Asuh yang tepat pada remaja di Kecamatan Genuk.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian**

No	Judul	Penelitian & tahun, tujuan	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Asuh Orang tua dan Pernikahan Dini di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur (Indonesia)	(Januarti, Syafruddin and Masyhuri, 2020). Tujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak dan pola asuh yang menyebabkan anak melakukan pernikahan usia dini di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur	Pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. enentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah 1) orang tua yang anaknya menikah dalam usia dini; 2) anak (remaja) yang melakukan pernikahan usia dini di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghulu	pola asuh yang menyebabkan anak melakukan pernikahan usia dini di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur yaitu orang tua menerapkan pola asuh permisif terhadap anak ditandai (a) kebebasan anak dalam berpacaran (b) perilaku anak tanpa kontrol orang tua (c) kebebasan anak untuk menikah dini.	Variabel dependen	Waktu, tempat, metode, populasi, sampel

---

		(tokoh agama), Ustaz, Guru dan tokoh wanita yang mengetahui tentang pola asuh orang tua dan pernikahan usia dini di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur.			
2	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. (Indonesia)	(Purwaningsih, Endah, Setyaningsih, 2013). Tujuan Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten.	Pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian adalah descriptive corelational Populasi semua remaja putra dan putri di Desa Jambu Kidul yang menikah pada usia untuk laki-laki > 19 tahun dan untuk perempuan > 16 tahun. Sampel yang berjumlah 40 orang.	Berdasarkan uji statistik dengan chi square didapatkan hasil bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan nilai $\chi^2 = 18,901$ dengan nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini dapat disimpulkan $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak jadi ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa	Variabel dependen Waktu, tempat, metode, populasi, sampel

---

Jambukidul  
Kecamatan  
Kabupaten  
Pola

Ceper  
Klaten.

---



**F. Hipotesis atau Pertanyaan Peneliti**

Hipotesis Alternatif (Ha) : ada Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Genuk.

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Genuk.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Remaja

###### a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak ke dewasa ditandai dengan perubahan hormonal, fisik dan psikologis yang begitu cepat, perubahan fisik merupakan perubahan yang paling menonjol yaitu ditandai dengan terjadi pertumbuhan yang tajam, tanda seks sekunder serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. (Batubara, 2016). Seorang remaja akan mencari pola hidup yang sesuai dengan dirinya mereka akan mencoba – coba meskipun banyak terjadi kesalahan yang sangat mengkhawatirkan bagi orangtua serta lingkungan. Anak dianggap dewasa apabila sudah terjadi perubahan reproduksi, *adolescere* merupakan bahasa aslinya dari remaja yang berarti “untuk mencapai kematangan harus ada pertumbuhan”. Pada masa inilah mereka mencari nilai hidup karena masa remaja merupakan masa yang bagus untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki oleh remaja. (Muhammad Ali, 2004). Usia remaja merupakan proses terbentuknya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat sebagai persiapan memasuki usia dewasa mulai dari fisik, psikologis maupun intelektual. Ciri yang sangat khas pada remaja munculnya rasa keingintahuan yang sangat besar terhadap sesuatu, remaja yang melakukan perbuatan tanpa memikirkan pertimbangan yang matang sehingga mulai berani mengambil



resiko (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan penduduk mulai dari usia 10 -19 tahun.

b. Ciri – ciri Remaja

Menurut (Hurlock, 1993) adapun ciri – ciri dari remaja yaitu:

- 1) Usia remaja dianggap sangat berharga serta perlunya pembentukan sikap, nilai, minat baru dan penyesuaian mental. Karena perkembangan fisik dan perkembangan mental yang begitu cepat.
- 2) Usia remaja dianggap perpindahan dimasa ini remaja tidak lagi bersikap seperti anak anak melainkan mereka harus bertindak sesuai umurnya.
- 3) Usia remaja dianggap pertukaran perubahan fisik pada remaja akan sejajar dengan sikap serta perilaku yang berubah begitu cepat
- 4) Usia remaja akan mengalami banyak permasalahan yang akan dihadapi. Banyak remaja yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka akan berpikir menyelesaikan masalah tidak harus sesuai keinginannya.
- 5) Usia remaja dianggap sebagai usia pencarian jati diri disini mereka berusaha mengenali dirinya sendiri dan mencari hal – hal baru

Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami kecemasan berlebih dikarenakan pada usia ini remaja mulai mencoba hal – hal baru. Orang tua dan orang sekitar perlu

melakukan pengawasan lebih pada remaja karena banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya yaitu perilaku menyimpang. Selanjutnya (Jahja, 2011), mengemukakan bahwa fase remaja ini merupakan suatu peralihan. Pada remaja terjadi yang sangat cepat dari fisik maupun psikologis, adapun ciri – ciri remaja yaitu:

- 1) Perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada remaja merupakan akibat dari peningkatan emosional yang terjadi pada remaja awal. Pada keadaan ini remaja akan mengalami berbagai macam tuntutan serta tekanan, contohnya karena mereka sudah dianggap remaja mereka tidak lagi berperilaku kanak-kanak, dan harus bersikap bertanggung jawab dan mandiri seiring berjalannya waktu akan terbentuk sikap itu.
- 2) Kematangan seksual akan terbentuk seiringnya perubahan fisik yang begitu cepat ada dua perubahan fisik yaitu internal dan eksternal, pada internal terjadi perubahan sistem respirasi, sistem sirkulasi dan sistem pencernaan sedangkan eksternal bentuk badan, tinggi badan.
- 3) Remaja akan menemukan hal yang lebih menarik dan lebih matang sehingga akan meninggalkan masa kanak-kanaknya. Karena adanya rasa tanggung jawab yang besar mereka akan mengarahkan ke hal yang lebih penting, mereka akan banyak berinteraksi dengan banyak orang dengan lawan jenis maupun orang dewasa.

- 4) Remaja sangat menginginkan kebebasan serta meragukan kemampuan yang dimilikinya untuk mempertahankan tanggung jawab tapi disisi lain mereka juga takut atas kebebasan yang diinginkannya.

c. Tugas – tugas Perkembangan Remaja

Remaja akan menjalankan perannya untuk bersosialisasi dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat dan sesuai dengan kondisinya. Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. (Gunarsa, S.D., 2001) mengemukakan tugas dan perkembangan remaja yaitu:

- 1) Perubahan fisik yang terjadi pada remaja maka dari itu mereka harus melakukan tugas sesuai dengan apa yang dihadapi.
- 2) Remaja harus banyak belajar bagaimana mempunyai peranan sosial agar mudah berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- 3) Saat remaja tidak lagi ketergantungan dengan orang tua atau orang dewasa melainkan harus mandiri untuk mencapai kebebasan
- 4) Saat remaja tidak lagi ketergantungan dengan orang tua atau orang dewasa melainkan harus mandiri untuk mencapai kebebasan

- 5) Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
  - 6) Mulai dari sekarang remaja harus mempersiapkan diri agar bias menentukan suatu pekerjaan yang diinginkan dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya
  - 7) Apa yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan nilai yang berlaku dan norma yang ada.
  - 8) harus banyak mencari informasi mengenai tentang pernikahan agar bias mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- d. Masalah pada Remaja

Masalah yang terjadi pada remaja menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti, 2017) yaitu: merokok, minuman keras dan narkoba, tawuran, dan penyimpangan seks pada remaja yang berujung terjadinya pernikahan dini.

## 2. Pernikahan Dini

### a. Pengertian Pernikahan Dini

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Pernikahan dini (early married) merupakan pasangan yang dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah umur 19 tahun. Adapun menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) mengatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan sebelum usia 18 tahun yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi. Sedangkan menurut BKKBN pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi dibawah umur yaitu usia kurang dari 20 tahun pada wanita sedangkan pada laki-laki kurang dari usia 25 tahun.

Sedangkan menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2019 tentang perkawinan mengatakan bahwa usia nikah bagi laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun. Batasan usia ini bertujuan agar bisa melindungi kesehatan calon pengantin pada usia yang masih tergolong muda.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

1) Faktor Ekonomi

Masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab pernikahan dini. Masyarakat yang hidup didalam garis kemiskinan akan menikahkan anaknya, karena orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak maupun biaya untuk bersekolah. Serta bisa mengurangi beban ekonomi keluarga, mereka berharap dengan menikahkan anaknya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik serta bisa melepas tanggung jawab.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Indanah *et al.*, 2020), Ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi keluarga dengan kejadian menikah dini ( $p$  value = 0,001;  $\alpha$  = 0,05) dari hasil tersebut yang terbanyak berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi yang rendah (64,3%). Karena keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, tidak bisa menjamin untuk pendidikan yang lebih lanjut untuk anaknya. Anak akan dianggap sebagai beban ekonomi keluarga karena hanya berdiam diri dirumah akibat dari tidak produktif. Ini menjadi salah satu pertimbangan agar bisa mengurangi beban ekonomi

keluarga mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anak secara dini akan bisa meringankan ekonomi keluarga.

Persentase menikah dini lebih banyak pada responden dengan pendapatan orang tua  $\leq$ UMR (44%), sedangkan yang tidak menikah dini lebih banyak pada pendapatan orang tua  $>$ UMR (84%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value = 0.002  $<$ 0.05 sehingga secara statistic terdapat hubungan bermakna pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini.

## 2) Faktor pendidikan

Kurangnya pendidikan menyebabkan pernikahan dini makin banyak terjadi. Karena mereka tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini yang sangat merugikan remaja.

Sejalan dengan penelitian (Lira, Triwahyudianto and Sakdiyah, 2019), diperoleh nilai hitung tingkat pendidikan orang tua ( $X^1$ ) sebesar 2.062 pada tingkat probabilitas 0,044. Menunjukkan bahwa  $0,044 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pernikahan dini.

Kriteria pendidikan

Pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs)

Pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK)

Pendidikan tinggi ( Program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor) (Imam Gunawan, 2015).

## 3) Faktor Internet

Dijaman sekarang remaja sangat mudah mengakses internet mereka akan banyak mencari tahu hal yang berhubungan dengan seks dan semacamnya tanpa arahan orang orang tua.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian (Ayu *et al.*, 2021), Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan bermakna antara media massa dengan paparan pornografi dari internet dengan perilaku seksual remaja, Remaja yang mendapatkan informasi pornografi dari internet berperilaku seksual resiko daripada remaja tidak yang mendapatkan informasi pornografi (OR : 12.2; 95%CI : 3.2; 45.5) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan media massa (p value : 0.00).

#### 4) Faktor Budaya

Sebagian budaya diwilayah tertentu masih mempercayai bahwa anak perempuan yang belum menikah akan menjadi perawan tua.

Dampak dari akses internet yang mudah, remaja akan mencoba melakukan hubungan seksual dengan pacarnya yang berujung kehamilan yang tidak diinginkan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Samsi, 2020), Berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa nilai p Value = 0,000 (p value < 0,05), artinya Ho diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan usia dini

pada remaja putri di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018.

#### 5) Faktor Lingkungan

Remaja akan berinteraksi di lingkungan. Apabila lingkungan kurang baik akan mengakibatkan terjerumusnya remaja terhadap pergaulan yang negatif sehingga berujung ke pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani and Julianti, 2019), di dapatkan nilai  $P = 0,012$  ( $\leq \alpha 0,05$ )  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Dari Nilai OR = 2,510 (1,274-4,942). Dapat disimpulkan bahwa remaja yang percaya memiliki lingkungan kurang baik mempunyai faktor resiko 2,510 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini di bandingkan dengan remaja yang memiliki lingkungan baik.

#### 6) Faktor Pergaulan Bebas

Pacaran merupakan salah satu dari pergaulan bebas, ciuman hal yang sudah biasa bagi remaja. Bahkan dari mereka sudah melakukan hubungan seksual yang berujung pada kehamilan, akibatnya mereka akan melakukan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pohan, 2022), Berdasarkan hasil uji Chi Square terlihat bahwa ada hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai  $p = 0,001$  yang berarti lebih kecil dari



$\alpha=0,05$  serta nilai Odd Ratio (OR) sebesar 3,75 yang berarti bahwa remaja putri yang bergaul bebas mempunyai resiko 3,75kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak melakukan bergaul bebas.

#### 7) Faktor Peran Orang tua

Menunjukkan bahwa semakin berperan orang tua maka semakin kecil kemungkinan seorang laki-laki melakukan pernikahan usia dini dan sebaliknya semakin tidak berperan orang tua maka semakin besar kemungkinan seorang laki-laki melakukan pernikahan usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Henni Febriawati, 2020), Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, ada hubungan yang signifikan antara faktor peran orang tua dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan nilai  $p$  (0,003).

#### 8) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan dapat mengukur status sosial, ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja. Pekerjaan seorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri. (Yunita, A. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mardiana, 2018), didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini yaitu responden yang

menikah <20 tahun sebanyak 20 orang (22,0%), dari penelitian yaitu nilai nominal sebesar 0,0354, dari penelitian yaitu diperoleh nilai  $p = 0,000$  karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini.

a) Kriteria pekerjaan

PNS, Polri, TNI, Guru, Buruh, Petani, Swasta, Wiraswasta dll (Undang - Undang RI No 13 tahun 2003).

c. Dampak Pernikahan Dini

Menurut (Dlori, 2015), Dampak dari Pernikahan Dini yaitu:

1) Dampak Biologis

Pada usia remaja organ reproduksi belum sepenuhnya matang untuk berhubungan intim maupun mengandung sampai melahirkan, bisa menyebabkan kematian ibu dan bayi. Beberapa hal yang sering terjadi yaitu:

a) Kekerasan Fisik

Perbuatan yang melukai tubuh seperti menampar, menjambak rambut.

b) Kekerasan Psikis

Perbuatan yang menyebabkan seseorang trauma dan ketakutan seperti mengancam dan menghina.

c) Kekerasan Seksualitas

Perbuatan memaksa untuk melayani nafsu birahi yang mengarah ke seksual.

d) Penelataran

Tidak memberi nafkah atau melepaskan tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

2) Dampak Psikologis

Remaja yang melakukan pernikahan dini belum sepenuhnya dewasa dan masih tergolong egois. Sehingga apabila terjadi masalah rentan terjadi percekocokan yang berujung penganiayaan, dan menimbulkan trauma yang akan menarik diri dari interaksi.

3) Dampak Sosial

Karena sudah mempunyai keluarga, remaja akan kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karena akan terfokuskan mengurus keluarga dan mencari nafkah.

4) Dampak Ekonomi

Remaja yang tidak menyelesaikan sekolahnya, akan kesulitan mencari pekerjaan sehingga berdampak pada perekonomian keluarga. Dimana mereka harus mencukupi kebutuhan hidup, apabila kebutuhan hidup tidak tercukupi rentan terjadinya perceraian.

5) Dampak saat Kehamilan

Mengandung diusia yang tergolong dini memiliki banyak resiko. Rahim yang belum sepenuhnya matang untuk hamil sampai melahirkan, ditambah dengan remaja yang pengetahuan dan pemahaman yang belum banyak.

#### 6) Dampak Persalin

Usia dibawah 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi saat persalinan. Kemungkinan yang terjadi yaitu:

a) Menyebabkan prematur yaitu bayi lahir yang belum cukup umur dan sebelum usia kehamilan 37 minggu.

b) Terjadinya BBLR <2500 gram.

#### d. Pencegahan Pernikahan Dini

Upaya yang dilakukan untuk mencegah pernikahan dini. (Noorkasiani, 2018) yaitu:

1) Memberikan pengetahuan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dampak dari pernikahan dini.

2) Memberikan penyuluhan kepada orang tua maupun keluarga untuk tidak segera menikahkan anak mereka diusia yang masih muda

3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan memperbanyak kesempatan kerja untuk menghilangkan budaya menikah dini. Dengan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan undang- undang mengenai pernikahan bagi yang melanggar bisa diberikan sanksi dan meningkatkan program keluarga berencana dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

#### e. Kriteria usia menikah (BKKBN, 2019)

1) Usia pernikahan dini:

a) Perempuan yaitu kurang dari 21 tahun

b) Laki – laki kurang dari 25 tahun

- 2) Usia pernikahan matang
  - a) Perempuan yaitu lebih dari 21 tahun
  - b) Laki – laki lebih dari 25 tahun

3. Pola Asuh Orang tua

- a. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Merupakan bentuk atau hubungan orang tua dan anak yang meliputi memberikan arahan, mendidik serta melindungi sampai dewasa. (Petranto, 2006).

Pengasuhan adalah bentuk kegiatan yang berhubungan membimbing anak dalam kehidupannya. Kegiatan yang harus melibatkan kecekatan fisik dan melepaskan stimulus maupun respon yang bagus keadaan yang partikular (Sunarti, 2004).

Pola asuh merupakan pandangan khusus dari bentuk pengawasan, pendidikan, membimbing, pengajaran kepada anak (Tri Marsiyanti, 2008).

- b. Tipe – tipe Pola Asuh

Setiap orang tua mempunyai bentuk pengaruh dalam membentuk kepribadian anak untuk perkebangan. Maka dari itu membentuk kepribadian karakter dan tingkah laku anak harus dengan pengasuhan yang baik, sebaliknya jika pengasuhan yang salah dampaknya juga akan kepembentukan karakter anak serta kepribadiannya.

Untuk mengetahui gaya pola asuh orangtua responden, akan disusun pertanyaan menggunakan dua dimensi pengasuhan oleh Baumrind dalam kuesioner yang disusun oleh (Najibah, 2017).

- 1) Pola asuh demokratis:
  - a) Mendorong musyawarah;
  - b) Memberi pujian
  - c) Mengarahkan perilaku dengan rasional
  - d) Tanggap pada kebutuhan anak.
- 2) Pola asuh otoriter
  - a) Banyak aturan;
  - b) Berorientasi pada hukuman;
  - c) Menutup katup musyawarah;
  - d) Jarang memberi pujian.
- 3) Pola asuh permisif
  - a) Acuh dan cuek pada anak;
  - b) Anak bebas mengatur dirinya;
  - c) Tidak pernah memberi hukuman;
  - d) Tidak pernah memberi pujian.

Menurut (Noor, 2012) mengemukakan bahwa ada tiga kategori secara umum bentuk pola asuh yaitu:

#### 1) Pola Pengasuhan Otoriter

Pola asuh otoriter adalah anak tidak memiliki kekuasaan, maksudnya orang tua mengontrol anak lebih kekemauanya sendiri. Sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan tidak ada keputusan bersama. Bahkan pola

asuh ini keras dan menuntut anak sesuai dengan kemauan dari orang tuanya.

Tanda – tanda pola asuh otoriter yaitu:

- a) Kendali atas anak di pegang oleh orang tua.
- b) Anak tidak menunjukkan kepribadiannya karena orang tua tidak memberi kesempatan.
- c) Apapun kegiatan yang dilakukan oleh anak, orang tua sangat selektif.
- d) Apabila anak berbuat salah orang tua akan menghukum jika melakukan kesalahan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari, Winarni and Dharminto, 2018), Berdasarkan uji bivariat tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan umur menikah wanita PUS pada pernikahan dini, dapat dilihat dari hasil Rank Spearment ( $p \text{ value} = 0.729 > 0,05$ ) sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna pola asuh orang tua otoriter dengan umur menikah wanita PUS pada pernikahan usia dini.

## 2) Pola Pengasuhan Permissive

Pola asuh permissive adalah bentuk pola asuh ini lebih ke membebaskan anak dan tidak ada tuntutan anak harus mengikuti apa kata orang tuanya. Apabila anak melakukan kesalahan tidak pernah dihukum, serta orang tua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya. Jadi pola asuh ini sangat kurang bagus untuk membentuk kepribadian anak.

Tanda – tanda pola permissive yaitu:

- a) Anak lebih memegang kekuasaan atau keinginannya dari pada orang tua.
- b) Tidak membatasi anak serta tidak ada aturan, jadi anak lebih bebas melakukan apapun yang dia suka.
- c) Tidak pernah membimbing dan kurang mendisiplinkan anak.
- d) Perhatian dalam bentuk pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak untuk kehidupan sangat kurang.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Heryanto, Nurashia and Nurbayanti, 2020), Dari hasil uji tabulasi silang bahwa responden yang menerima pola asuh permisif (53,8%) hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p yaitu 0,000 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai p  $<0,05$  artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada wanita usia muda di Desa Malusma Kecamatan Malusma Kabupaten Majalengka Tahun 2018.



### 3) Pola Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh ini memiliki hubungan yang sangat baik dan hangat, karena anak dibiarkan bebas untuk melakukan keinginannya. Tapi orang tua tetap mengontrol dan melakukan pengawasan, serta selalu menjalin diskusi untuk mengemukakan pendapat antara anak dan orang tua. Agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab dalam berkehidupan sosial.

Bentuk khas dalam pola asuh ini yaitu:

- a) Antara anak dan orang tua selalu bersatu atau kompak dalam segala hal
- b) Apapun kepribadian anak orang tua mengakui
- c) Selalu membimbing anak dan memberikan arahan
- d) Orang tua lebih santay apabila memberikan pengawasan kepada anak.

Menurut (Purwandari, 2011) bentuk pola pengasuhan dibagi beberapa jenis yaitu:

#### 1) Bentuk pola asuh authoritarian

Tidak ada diskusi antara orang tua dan anak, sehingga menyebabkan pola asuh ini tidak harmonis. apabila melakukan kesalahan anak akan diberikan hukuman. Anak menjadi tidak mandiri karena orang tua tidak memberikan motivasi atau bimbingan.

## 2) Bentuk pola asuh indulgent

Anak bisa memiliki kebebasan sesuai dengan kemauan orang tuanya, orang tua tidak menerapkan peraturan. Dan lebih menerima anak sepenuhnya, tetapi orang tua sedikit menuntut supaya anak berpikir bahwa orang tua adalah sumber bagi anaknya.

## 3) Bentuk pola asuh indifferent

Orang tua dalam melakukan diskusi maupun hubungan dengan anak kurang baik. Anak juga tidak mendapatkan perhatian atau lebih membebaskan, anak tidak mendapat kesempatan dalam berpendapat untuk memberikan keputusannya.

## 4) Bentuk pola asuh authoritative

Perbuatan yang diberikan dari orang tua kepada anak lebih sering, karena orang tua memberikan patokan sikap yang baik. Agar anak menerapkans sehingga menjadi anak yang mandiri.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Septianah, Solehati and Widianti, 2020) Sebanyak 45 responden yang memiliki pola asuh authoritative, sebagian besar reponden tidak menikah dini yaitu 33 responden. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai ( $p=0,000<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pola asuh authoritative dengan pernikahan dini, dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,503 sehingga dapat diketahui keeratan hubungan antara

pola asuh authoritative dengan pernikahan dini di tingkat sedang.

c. Kategori tipe – tipe pola asuh

Favorable:

1. Selalu nilai 4
2. Sering nilai 3
3. Kadang nilai 2
4. Tidak pernah nilai 1

Kriteria:

1. Otoriter: nilai skor 73-96
2. Demokratis: nilai skor 49-72
3. Permisif : nilai skor 24- 48

(Najibah, 2017).

Pertama, seperti yang diilustrasikan oleh penjelasan Why-Education dan Dowry, praktik anak pernikahan dapat dipertahankan dengan preferensi mengenai diri sendiri atau mengenai orang lain, dalam hal ini kita akan menyebutnya respon rasional. Misalnya, semua orang tua mungkin hanya menghitung bahwa itu akan terjadi menghabiskan terlalu banyak uang untuk menjaga anak perempuan mereka di rumah. Jika semua orang tua amati praktik kolektif homogen yang merupakan hasil dari setiap individu menghitung apa paling baik memenuhi minatnya .

Kedua, perkawinan anak mungkin hanya sesuatu yang dilakukan di komunitas tertentu. Itu alasannya mungkin sudah lama dilupakan, tetapi orang masih melakukannya karena itulah yang mereka miliki

diajarkan. Dalam hal ini, kami akan menyebut pernikahan anak sebagai custom .

Ketiga, perkawinan anak juga bisa ditopang oleh preferensi moral yang berbasis personal keyakinan normatif, yang akan membuatnya menjadi aturan moral . Jika perkawinan anak adalah karena menggandeng orang tua keyakinan pribadi normatif bahwa perempuan harus suci, itu adalah aturan moral; jika perkawinan anak karena orang tua memiliki harapan normatif bahwa orang lain berpendapat bahwa perempuan harus suci, itu sebuah norma sosial. Akhirnya, bahkan jika perkawinan anak bergantung pada ekspektasi sosial, hal itu masih mungkin terjadi bahwa itu bukan norma sosial, karena setidaknya secara teoritis mungkin hal itu akan bergantung padanya ekspektasi empiris saja. Praktik yang hanya bergantung pada ekspektasi empiris disebut norma deskriptif (Bicchieri and Lindemans, 2014).

d. Ingatan manusia

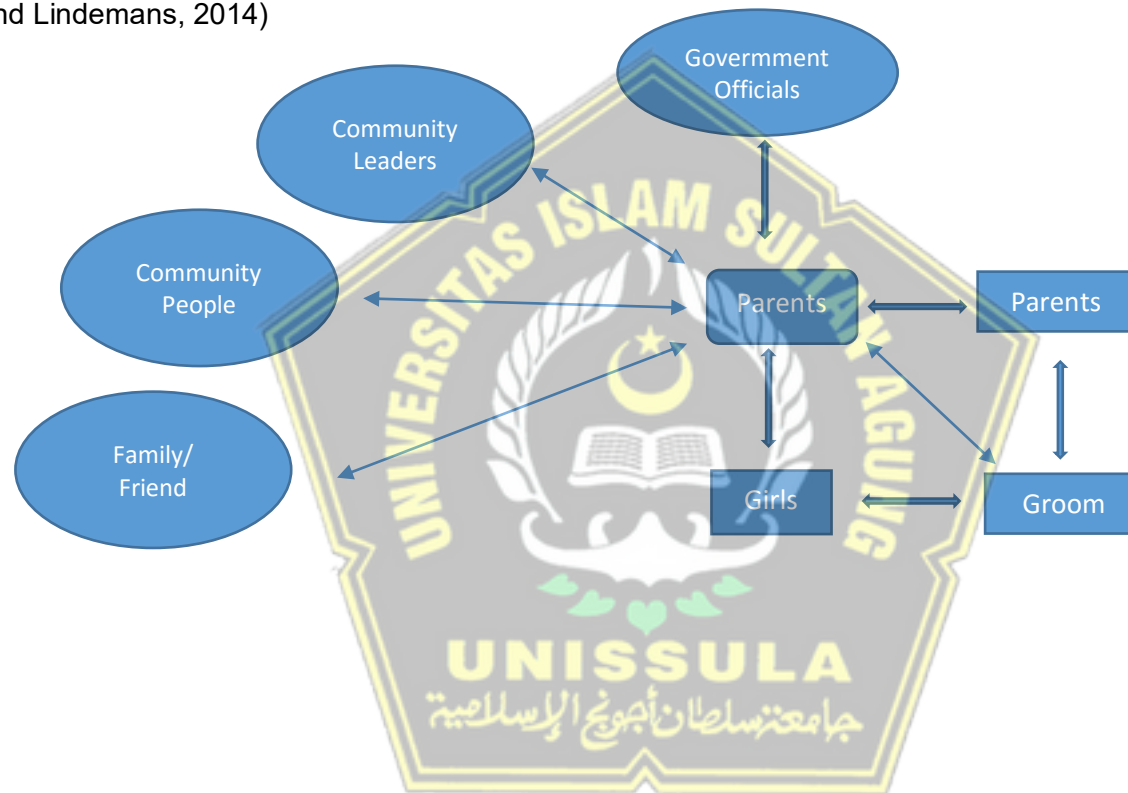
Psikologi ingatan merupakan keterkaitan antara masa lampau dengan pengalaman sehingga manusia dapat menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman- pengalaman yang pernah terjadi. Saat mengingat kembali orang dapat menimbulkan kembali apa yang diingat tanpa dibantu adanya objek sebagai stimulus untuk dapat diingat kembali. Jadi dalam hal mengingat kembali orang bisa dibantu dengan adanya objek. Misalnya orang bisa mengingat kembali tentang ciri-ciri penjambret yang menjambret tasnya,

sekalipun penjabretan itu tidak ada (Adnan Achiruddin Saleh, 2018).



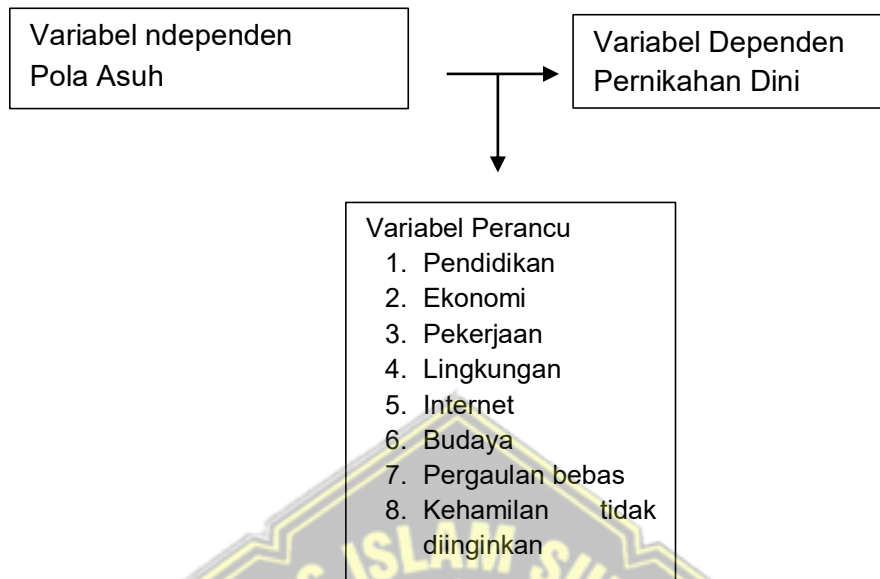
## B. Kerangka Teori

(Bicchieri and Lindemans, 2014)



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa pendekatan kuantitatif penelitian yang di dasari pada filsafat positivisme agar bisa meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Sedangkan analitik menurut (Sugiyono, 2013), yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

##### **2. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan a retrospective cross sectional- study Menurut (Notoatmodjo, 2012) a retrospective cross sectional- study adalah pengambilan data variabel akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun yang lalu

#### **B. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan semua keadaan yang akan diteliti. Sehingga populasi yang dimaksud ialah objek atau subjek mempunyai mutu yang



baik dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan (Bambang dan Lina Miftahul, 2005).

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah kurang dari 35 tahun berjumlah 194 pada tahun 2022 di Kelurahan Genuksari.

## 2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang akan di teliti (Suharsimi Arikunto, 2014).

Rumus slovin (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{194}{1 + 1,94} = 64,8, \text{ dibulatkan menjadi } 65.$$

Berdasarkan rumus slovin berdasarkan 65 responden kemudian di tambah 10% untuk antisipasi jumlah responden yang dropout. Jadi Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah berjumlah 72 responden.

Sampel yang diambil harus memenuhi kriteri inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi:

- a. Responden yang sudah menikah
- b. Reponden yang tinggal di RW 3 dan RW 4 di Kelurahan Genuksari
- c. Responden yang datang ke posyandu saat dilakukan penelitian

Kriteria eksklusi:

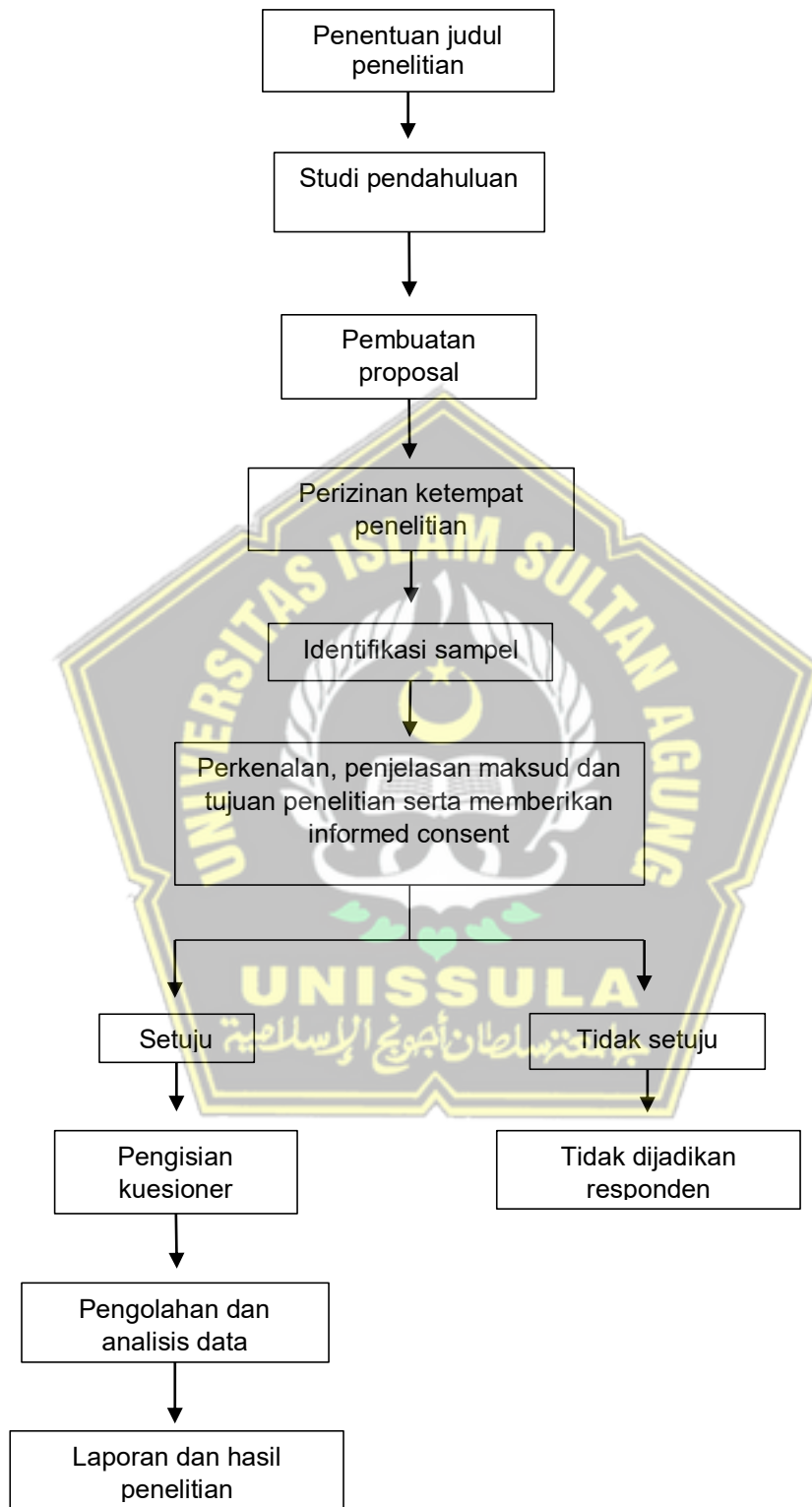
- a. Responden yang sudah pindah tempat tinggal
- b. Responden sakit mendadak/responden yang meninggal
- c. Responden yang tidak memiliki riwayat orang tua atau budaya pernikahan dini.
- d. Responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.
- e. Responden yang masih memiliki orang tua sebelum menikah atau pada saat remaja.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Fungsinya agar bisa menentukan sampel, ada beberapa jenis teknis yang dapat digunakan (Sugiyono, 2016).

Rencana Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik non probability sampling, jenis consecutive sampling yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, 2014).

### C. Prosedur Penelitian



**Gambar 3. 1** Prosedur Penelitian

#### D. Variabel Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) merupakan variabel penelitian yang diukur agar mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2007).
2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2007).

Identifikasi variabel pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) : Pernikahan Dini
- b. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) : Pola Asuh



## E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati mengenai variabel yang dirumuskan. (Azwar, 2011).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Independen Pola asuh	Pola asuh yang digunakan oleh orang tua responden dalam mendidik atau merawat anaknya	Kuesioner	Ordinal	Favorable: 1. Selalu nilai 4 2. Sering nilai 3 3. Kadang nilai 2 4. Tidak pernah nilai 1 Kriteria: 1. Otoriter: nilai skor 73-96 2. Demokratis: nilai skor 49-72 3. Permisif: nilai skor 24-48 (Najibah, 2017)
Karakteristik Pendidikan	Pendidikan terakhir responden yang telah ditempuh	Kuesioner	Ordinal	1. Pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs) 2. Pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK) 3. Pendidikan tinggi ( Program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor) (Imam Gunawan, 2015).
Karakteristik Pekerjaan	Pekerjaan responden	Kuesioner	Nominal	1. PNS 2. Polri 3. TNI 4. Guru 5. Buruh 6. Petani 7. Swasta 8. Wiraswasta dll

---

				(Undang - Undang RI No 13 tahun 2003)
Dependen Pernikahan dini	Pernikahan dini pernikahan yang dilakukan oleh responden dibawah usia kurang dari 21 tahun	Kuesioner	Nominal	1. Usia pernikahan dini a) Perempuan yaitu kurang dari 21 tahun (BKKBN, 2019)

---



## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Data penelitian

- a. Data primer: Data yang diperoleh dari responden pada saat dibagikannya kuosioner
- b. Data sekunder: Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain yaitu berupa data dari kader dan RW Kelurahan Genuk Sari

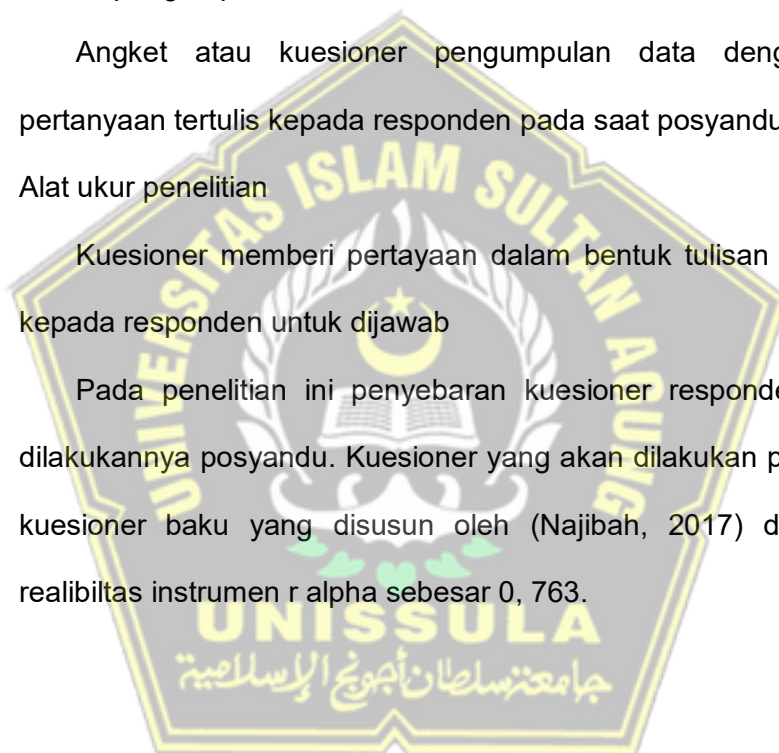
### 2. Teknik pengumpulan data

Angket atau kuesioner pengumpulan data dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden pada saat posyandu

### 3. Alat ukur penelitian

Kuesioner memberi pertanyaan dalam bentuk tulisan dan diberikan kepada responden untuk dijawab

Pada penelitian ini penyebaran kuesioner responden pada saat dilakukannya posyandu. Kuesioner yang akan dilakukan penelitian yaitu kuesioner baku yang disusun oleh (Najibah, 2017) diperoleh hasil realibilitas instrumen  $r$  alpha sebesar 0,763.



## G. Metode Pengolahan Data

### 1. Editing

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan kuesioner yang telah diisi responden yaitu kelengkapan data identitas responden, pengecekan ulang misalnya kelengkapan pengisian kuesioner, terbacaanya tulisan, seragamnya jawaban, lalu jawaban terelevansi.

### 2. Coding

Suatu kegiatan untuk mengklarifikasikan hasil jawaban responden menurut kriteria yang ditetapkan (Sunggono, 2001) Klarifikasi ini dilakukan dengan cara memberikan ciri khas dengan kode angka. pemberian ciri khas sebagai berikut:

#### a. Data umum

##### 1) Data responden

Responden 1 kode R1

Responden 2 kode R2

Responden 3 kode R3

##### 2) Pekerjaan

PNS kode P1

Polri kode P2

TNI kode P3

Guru kode p4

Buruh kode P5

Petani kode P6

Swasta kode p7

Wiraswasta kode p8



## 3) Pendidikan

Pendidikan dasar kode p1

Pendidikan menengah kode p2

Pendidikan tinggi kode p3

## 4) Pernikahan dini

Ya = 1

Tidak = 0

## 3. Scoring

Melakukan penilaian untuk jawaban responden. Untuk mengukur variabel independen yaitu Pola asuh orang tua dengan variabel dependen Kejadian pernikahan usia dini, digunakan alat ukur kuesioner.

## a. Variabel pola asuh

Pemberian scoring ini menggunakan kuesioner dengan penilaian sebagai berikut:

Favorable:

1. Selalu nilai 4

2. Sering nilai 3

3. Kadang nilai 2

4. Tidak pernah nilai 1

Kriteria:

1. Otoriter: nilai skor 73-96

2. Demokratis: nilai skor 49-72

3. Permisif: nilai skor 24-48

## b. Variabel pernikahan Dini

1) Usia pernikahan dini kurang dari 21 tahun dini

2) Usia pernikahan matang lebih dari 21 tahun

4. Tabulating

Setelah dilakukan scoring data dikelompokan berdasarkan itemnya dan ditabulasi ke dalam tabel distribusi frekuensi



## H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, analisis pada penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

Menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti (Wiratna Sujarweni, 2014). Mendeskripsikan dan karakteristik (pendidikan dan pekerjaan), gambaran pola asuh pada responden yang melakukan pernikahan dini dan tidak melakukan pernikahan dini, disajikan dalam bentuk tabel.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui interaksi dua variabel baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Handoko Riwidikdo 2009). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini, dengan menggunakan uji chi square dengan software SPSS, bila mana hasilnya  $<0,05$  maka kesimpulannya ada pengaruh akan tetapi bila hasilnya  $>0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak ada korelasi atau tidak ada pengaruh.

## I. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan bulan Februari 10 – 11 2023, untuk tempat penelitian di posyandu rw 3 dan rw 4 kelurahan Genuksari

## J. Etika Penelitian

Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat melahirkan *the Belmont Report* merekomendasikan tiga prinsip etik umum penelitian kesehatan yang menggunakan relawan manusia sebagai

subyek penelitian. Ketiga prinsip etik dasar tersebut adalah sebagai berikut (Supratiknya, 2015):

a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan penjelasan terkait prosedur penelitian dan *informed consent* kepada responden sebelum dilakukan penelitian.

b. Prinsip memberi manfaat (*beneficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu, melindungi orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Peneliti akan memberikan snack dan sovenir kepada responden setelah dilakukan penelitian.

c. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Peneliti tidak akan membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras dan antar golongan (Supratiknya, 2015).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pola asuh orang tua remaja yang melakukan pernikahan usia dini dan gambaran pola asuh orang tua yang remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Desa Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang yang berjumlah 72 responden. Hasil penelitian didapatkan dari jawaban responden yang diperoleh pada tanggal 10 dan 11 Februari 2023 saat dilaksanakan kegiatan posyandu balita (Posyandu Mukti Asih dan Posyandu Bunda Kasih).

#### A. Hasil

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1 Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Pendidikan Dasar	39	54,2
Pendidikan Menengah	27	37,5
Pendidikan Tinggi	6	8,3
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 39 (54,2%) responden, dan sebagian kecil pendidikan tinggi 6 (8,3%) responden.

**Tabel 4. 2 Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	62	86,1
Wiraswasta	8	11,1
Guru	1	1,4
Perawat	1	1,4
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT 62 (86,1%) responden, Guru 1 (1,4%) responden, dan Perawat 1 (1,4%) responden.



### b. Pola asuh orang tua

**Tabel 4. 3 Gambaran pola asuh orang tua remaja yang melakukan pernikahan usia dini**

Pola asuh	F	%
Otoriter	6	8,3%
Demokratis	1	1,4%
Permisif	29	40,3%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang menikah di usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua yaitu permisif 29 (40,3%) dan sebagian kecil pola asuh demokratis 1 (1,4%)

**Tabel 4. 4 Gambaran pola asuh orang tua remaja yang tidak melakukan pernikahan dini**

Pola asuh	F	%
Otoriter	4	5,6%
Demokratis	30	41,7%
Permisif	2	2,8%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang tidak menikah di usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh demokratis 30 (41,7%) dan sebagian kecil pola asuh permisif 2 (2,8%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini

**Tabel 4. 5 tabel silang pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan usia pernikahan**

Kriteria pola asuh	Pernikahan usia dini				total	Nilai p value	
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F	%	
Pola asuh	Otoriter	4	5,6 %	6	8,3%	10	100%
	Demokratis	30	41,7%	1	1,4%	31	100%
	Permisif	2	2,8%	29	40,3%	31	100%
<b>Total</b>	<b>36</b>		<b>36</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>	

P = 0,00

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis 30 (96,8%) responden tidak menikah diusia dini dan pola asuh permisif 29 (93,5%) responden menikah pada usia dini. Hasil Analisis data menggunakan uji chi square diperoleh angka signifikan (0,000) yang lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau ( $p < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh polal asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang.





## B. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Pendidikan

Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/MA) dan pendidikan tinggi (Diploma, sarjana magister, spesialis, dan doktor) Imam Gunawan (2015). Tingkat pendidikan responden sebagian besar dengan pendidikan dasar 54,2%.

Menurut Notoatmodjo (2003), mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan, remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan remaja yang memiliki pendidikan yang tinggi karena mereka memperoleh pengetahuan lebih banyak.

Tingkat pendidikan ataupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan usia dini, sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan Alfiah (2010).

Sejalan dengan penelitian Siswianti, Azzahroh (2022), Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p\text{-value } 0.04 < 0.05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini di Desa Cogreg Kecamatan Parung. Nilai OR sebesar 4,886 dan CI (95%) = 1,561-15.301 yang artinya responden dengan pendidikan dasar memiliki peluang 4,886 kali lebih besar melakukan

pernikahan dini pada remaja dibandingkan dengan responden dengan pendidikan menengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulanuari, Anggraini (2017), Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p-value sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan responden memiliki hubungan dengan pernikahan dini pada wanita.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Septialti *et al.*, (2017), hasil uji chi square menunjukkan p-value = 0.173  $> 0.05$  sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna pendidikan responden dengan pernikahan usia dini.

Dari hasil penelitian ini, tingkat pendidikan berkaitan dengan wawasan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal seperti yang sudah dikemukakan oleh Notoatmodjo Kurangnya pendidikan menyebabkan pernikahan dini makin banyak terjadi. Karena mereka tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini yang sangat merugikan remaja.

#### **b. Karakteristik Pekerjaan**

Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja Guttmacher dalam Yunita A, (2014). Bahwa pekerjaan seorang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan hidup seorang dan keluarganya (Astriana, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nasution, Tanjung (2020), Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value

0,01 ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Janjimauli Muaratais III Kecamatan Angkola muaratais tahun 2019.

Hal tersebut Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sari, Saragih (2018), Berdasarkan analisis uji Chi-Square pada tabel didapatkan hasil nilai  $p = 0,462$  menunjukkan bahwa  $p > \alpha$ , sehingga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan dini. Karena yang mempengaruhi pernikahan dini bukan dari pekerjaan respondennya, tapi lebih ke pekerjaan orang tua respondennya, bisa mencerminkan status sosial ekonomi keluarga responden. Sehingga pekerjaan responden tidak ada hubungannya dengan pernikahan dini.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga 86,1% karena dilihat dari pendidikan terakhir responden kebanyakan berpendidikan dasar sehingga berkaitan antara pekerjaan dan pendapatan responden.

#### **b. Pola asuh orang tua**

Pengasuhan adalah bentuk kegiatan yang berhubungan membimbing anak dalam kehidupannya. Kegiatan yang harus melibatkan kecekatan fisik dan melepaskan stimulus maupun respon yang bagus keadaan yang partikular Sunarti (2004). Pola asuh merupakan pandangan khusus dari bentuk pengawasan, pendidikan, membimbing, pengajaran kepada anak Tri Marsiyanti (2008).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2020), di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dengan 69 responden melakukan pola asuh otoriter sejumlah 24 orang (34,8%). responden yang melakukan pola asuh permissive lebih sedikit berjumlah 20 orang (29,0%). Pola asuh demokratis lebih banyak berjumlah 25 responden(36,2%). Berdasarkan uji statistik berupa chi square didapatkan hasil berupa nilai p value 0.000 dimana nilai pvalue <0.05 dengan kata lain ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Dari hasil penelitian kebanyakan pola asuh yang di gunakan adalah pola asuh permisif 29 (93, 5 %).

#### **1) Gambaran pola asuh orang tua remaja yang melakukan pernikahan usia dini**

Pola asuh permisif dimana kedua orang tuanya tidak memberikan perhatian yang baik kepada mereka seperti membiarkan anak – anak tersebut berisiko melakukan perilaku menyimpang. Orang tua yang kurang memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak ketika di rumah, menyebabkan anak memilih menghabiskan waktu lebih lama atau bahkan tinggal dengan sebayanya sehingga berisiko meniru perilaku dari orang-orang sekitar, budaya yang ada dimasyarakat, termasuk memilih melakukan pernikahan dini Jannah, Cahyono (2021).

Pola asuh permisif biasanya anak menjadi agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi

kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat (Yatim D.I., 1991).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2020), di Desa Mergulangu dari 50 responden bahwa pola asuh permisif berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini pada remaja dengan T statistic  $4,7540 > 1,96$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pola asuh permisif yang menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak.

## **2) Gambaran pola asuh orang tua remaja yang tidak melakukan pernikahan usia dini**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu – ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran – pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak Papalia, Satria (2004).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wisroni, (2022) di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dari 30 responden didapatkan r hitung= (-) 0,792 sedangkan r tabel untuk taraf signifikan 95%= 0,361 dengan

$N=30$ . Dibuktikan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. semakin demokratis orang tua, maka anak cenderung untuk tidak menikah di usia dini.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini

Analisa data dilakukan dengan uji statistik chi square diperoleh angka signifikan (0,000) yang lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau ( $\rho < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013), di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dari 40 responden dengan pola asuh demokratis (60%), pola asuh permisif (17,5%), pola asuh otoriter (12, 5%), menunjukkan bahwa hasil uji chi square diketahui nilai signifikan 0.000 dengan p value =0.05 diartikan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh permisif semuanya melakukan pernikahan dini.

Menurut Peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil pola asuh yang banyak diterapkan, pada remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu pola asuh permisif dimana pola asuh permisif ini bentuk pola asuh ini lebih ke membebaskan anak dan tidak ada tuntutan anak harus mengikuti apa kata orang tuanya. Apabila anak

melakukan kesalahan tidak pernah dihukum, serta orang tua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya. Jadi pola asuh ini sangat kurang bagus untuk membentuk kepribadian anak. Karena pemberian pola asuh kepada anak yang kurang tepat dan benar dapat berpengaruh dalam pembentukan karakteristik maupun kepribadian anak dalam menjalankan kehidupan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nurbayanti (2020), Dari hasil uji tabulasi silang bahwa responden yang menerima pola asuh permisif (53,8%) hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p yaitu 0,000 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada wanita usia muda di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

Sedangkan remaja yang tidak menikah dini kebanyakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu demokratis sebanyak 30 responden pola asuh demokratis ini memiliki hubungan yang sangat baik dan hangat, karena anak dibiarkan bebas untuk melakukan keinginannya. Tapi orang tua tetap mengontrol dan melakukan pengawasan, serta selalu menjalin diskusi untuk mengemukakan pendapat antara anak dan orang tua. Agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab dalam berkehidupan sosial.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wisroni (2022), didapatkan  $r$  hitung= (-) 0,792 sedangkan  $r$  tabel untuk taraf

signifikan 95%= 0,361 dengan N=30. Dibuktikan bahwa  $r$  hitung >  $r$  tabel. semakin demokratis orang tua, maka anak cenderung untuk tidak menikah di usia dini.

Hubungan pola asuh dengan usia pernikahan dini dapat disimpulkan orang tua merupakan tempat pendidikan pertama anak untuk belajar, pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak. Karakteristik anak akan muncul sesuai dengan pola asuh yang diberikan pada anak, oleh sebab itu orang tua merupakan tempat dimana pembentukan kepribadian anak, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi. Pendidikan sangat mempengaruhi pola asuh, maka penting bagi orang tua untuk dapat diberikan informasi dan penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang baik dalam mengasuh dan mendidik anak dengan benar dan tepat karena salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan tepat. Meskipun demikian anak dan orang tua harus mempunyai hubungan yang baik antara satu sama lain untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, karena tidak jarang ditemukan banyak sekali orang tua yang sudah memilih pola asuh yang benar dan tepat akan tetapi anak masih saja melakukan pernikahan usia dini karena pernikahan usia dini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pergaulan bebas dan juga lingkungan yang nyaris tanpa batas dimana terjadi perubahan



sosial dari tradisional menuju masyarakat yang modern sehingga otomatis merubah norma, nilai dan gaya hidup mereka.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat pengambilan data kondisi kurang kondusif dikarenakan dilaksanakan di posyandu (terdapat balita dan responden lalu lalang). Serta jumlah responden dalam penelitian masih sedikit, dan Peneliti ini tidak mengkoscek kepada orang tua mengenai hasil jawaban yang telah di isi responden.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Karakteristik responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar 39 (54,2%) dan sebagian besar pekerjaan responden IRT 62 (86,1%).
2. Sebagian besar pola asuh orang tua remaja yang melakukan pernikahan usia dini adalah pola asuh permisif 29 (93,5%).
3. Sebagian besar pola asuh orang tua remaja yang tidak melakukan pernikahan usia dini adalah pola asuh demokratis 30 (96,8%).
4. Ada Pengaruh pola asuh orang tua dengan pernikahan dini di Kelurahan Genuksari Kota Semarang pvalue 0,00.

#### **B. Saran**

1. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua memiliki hubungan yang sangat baik dan hangat, anak dibiarkan untuk melakukan keinginannya, tapi orang tua tetap mengontrol dan melakukan pengawasan. Serta terjalinnya diskusi untuk mengemukakan pendapat antara anak dan orang tua.

2. Bagi remaja

Agar remaja tidak melakukan pernikahan usia dini karena berkaitan dengan dampak dan resiko bagi kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor faktor lain yang menyebabkan pernikahan dini dan mengontrol variabel yang mengganggu, serta jumlah responden dalam penelitian lebih banyak dan

bisa mengkoscek hasil jawaban ke orang tua responden serta dilakukan pada waktu sendiri dengan kondisi yang lebih kondusif.



## DAFTAR PUSTAKA

(WHO) (no date) *Strategic Guidance On Accelerating Actions For Adolescents Health In South- East Region*. New Delhi: 2018 978-92-9022-647-5.

Adnan Achiruddin Saleh (2018) *Pengantar Psikologi*. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Afriani, R. and Muftililah (2016) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta', *Rakernas Aipkema*, pp. 235–243. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>.

Alfiah (2010) *Sebab-sebab Pernikahan Dini*. <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>. Diakses tanggal 1 Oktober 2014.

Aprilia, S. and Wisroni, W. (2022) 'Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 1043–1054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2994%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2994/2579>.

Astriana, W. (2012) 'Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah', *Economic Development Analysis Journal*, 2(1), p. 9.

Ayu, D., Permata, D., Indriani, D., Ayu, D. and Permata, D. (2021) 'Literature Review: Determinan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Indonesia Literature Review: Determinants of Unwanted Pregnancy in Adolescents in Indonesia', *MGK*, pp. 1–5.

Azwar, S. (2007) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2011) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2019) 'Kecamatan Genuk dalam Angka 2019' <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/2f3e428b3192b9c4e1e4b4e3/kecamatan-genuk-dalam-angka-2019.html>.

Bambang dan Lina Miftahul (2005) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Batubara, J. R. (2016) 'Adolescent Development (Perkembangan Remaja)', *Sari Pediatri*, 12(1), p. 21. doi: 10.14238/sp12.1.2010.21-9.

Bicchieri, C. and Lindemans, J. W. (2014) 'A Social Norms Perspective on Child Marriage : The General Framework', *Semantics Scholar*, pp. 1–21.

BKKBN (2014) *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Edited by BKKBN. Jakarta.

BKKBN (2019) *Pendewasaan Usia Perkawinan untuk Remaja Desa Karang Sari*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6820/intervensi/186570/pendewasaan-usia-perkawinan-untuk-remaja-desa-karangsari#:~:text=Kegiatan Pendewasaan>

Usia Perkawinan atau,25 tahun bagi laki-laki.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (2021) *Buku saku Jo Kawin Bocah*.

Dlori (2015) *Pernikahan Dini*.

Gunarsa, S. D. (2001) *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Handoko Riwidikdo. (2009) *Statistik penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS*. Pustaka Rihama.

Henni Febriawati, N. W. S. A. (2020) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ', *Jurnal Ilmiah*, 15(1), pp. 43–53.

Heryanto, M. L., Nurasih, A. and Nurbayanti, A. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka', *Journal of Midwifery Care*, 1(1), pp. 78–86. doi: 10.34305/jmc.v1i1.198.

Hurlock, E. B. (19993) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Imam Gunawan (2015) *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, Pedogia: Jurnal Pendidikan*.[http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M. and Apriliya, R. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), p. 280. doi: 10.26751/jikk.v11i2.796.

Indriani, D. and Julianti, N. (2019) 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri di Desa Kutagandok Kabupaten Karawang.

Jahja, Y. (2011) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Jannah, S. N. and Cahyono, R. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja', *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), pp. 1347–1356. doi: 10.20473/brpkm.v1i2.29054.

Januarti, A., Syafruddin, S. and Masyhuri, M. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Dan Pernikahan Usia Dini Di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), pp. 27–34. doi: 10.29303/juridiksiam.v7i1.111.

Kementerian Kesehatan RI (2017) *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan. doi: 2442-7659.

Kementrian Kesehatan RI (2015) *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Lira, M. Y., Triwahyudianto and Sakdiyah, S. H. (2019) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Mosi Ngaran Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Vol. 3, pp. 590–594. Available at: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/296>.

Mardiana (2018) 'Hubungan Pekerjaan Orang tua Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di Wilayah Kerja KUA Kasihan Bantul Yogyakarta', *elibrary.almaata.ac.id*, 2(1), pp. 1–13.

Muhammad Ali, M. A. (2004) *Psikologis Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Bumi Aksara

Najibah, N. A. (2017) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>.

Nasution, L. K. and Tanjung, W. W. (2020) 'Hubungan pendidikan pekerjaan dan peran teman sebaya dengan terjadinya pernikahan usia dini di desa Janjimauli Muaratais III', *Jurnal Education and development*, 8(3), pp. 124–129.

Noor, R. (2012) *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogja.

Noorkasiani, dkk (2018) *Perkembangan Remaja*. Jakarta.

Notoatmodjo (2003) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurbaena, W. O. W. (2019) 'Pengaruh Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga Di Kota Baubau', *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(1), pp. 28–38. doi: 10.35326/kybernan.v4i1.309.

Papalia, Satria, K. (2004) *Pola asuh orangtua*. Jakarta: Edsa mahkota. Pratiwi.

Petranto, I. (2006) *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*.

Pohan, N. H. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2(3), pp. 424–435. doi: 10.22216/jen.v2i3.1172.

Prasasti, S. (2017) 'Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling', *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 1(1).

Purwandari (2011) 'Keluarga, Kontrol Sosial, dan "STRAIN": Model Kontinuitas

Delinquency Remaja'. *Jurnal Humanitas.*, VIII(1), p. 31.

Purwaningsih, Endah. Setyaningsih, R. T. (2013) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Jambu Kidul, Caper, Klaten', *Journal Involusi Kebidanan*, 4(7), pp. 1–12.

Samsi, N. (2020) 'Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang', *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), pp. 56–61. Available at: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>.

Sari, dian maya and Saragih, gina novita (2018) 'Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipisis Kabupaten Serdang', *Kesehatan Pena Medika*, 8(1), pp. 26–42. Available at: <http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/746/582>.

Sari, O., Winarni, S. and Dharminto (2018) 'Hubungan Adat Setempat, Pola Asuh, Dan Persepsi Orang Tua Dengan Umur Menikah Wanita Pus Pada Pernikahan Dini Di Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 148–156.

Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, S. (2014) *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke - 3*. Jakarta : Sagung Seto.

Septialti, D., Mawarni, A., Nugroho, D. and Dharmawan, Y. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Responden Dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), pp. 198–206.

Septianah, T. I., Solehati, T. and Widiarti, E. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), p. 73. doi: 10.34008/jurhesti.v4i2.138.

Siswianti, S. A., Azzahroh, P. and Suciawati, A. (2022) 'Analisis Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Tahun 2021 Analysis of The Event of Early Marriage In Cogreg Parung Village Bogor District In 2021', *Jurnal Kebidanan*, 11(2), p. 88.

Soetjningsih (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Seto.

Statistik, B. P. (2020) *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Badan Pusat Statistik, 6–10.

Sugiyono (2013) *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015) *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukarman, S. T. P. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini', *stikesicme- jbg*, 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Sunarti, E. (2004) *Mengasuh dengan hati*. Jakarta.PT Elex Media Komputido.

Sunggono, B. (2001) *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Supratiknya, A. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Suryandari, S. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), pp. 23–29. doi: 10.36928/jipd.v4i1.313.

Syamsu, Y. (2016) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (Original work published).

Tri Marsiyanti, F. H. (2008) *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan UNY.

Undang - Undang RI No 13 tahun 2003 (2003) *Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan*.

UNDESA (2010) *Retooling Global Development World Economic and Social Survey 2010 Retooling Global Development*. New York: New York.

Wiratna Sujarweni (2014) *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N. and Suparman, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), p. 68. doi: 10.21927/jnki.2017.5(1).68-75.

Yatim D.I., dan I. (1991) *Kepribadian Keluarga*. Jakarta: Arcan.

Yunita A (2014) 'Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo', *Journal . Unair*. doi: 10.20473/ijph.v12i1.2017.249-262.



